

**ANALISIS PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA:
APAKAH KEPEMILIKAN MANAJEMEN BERPENGARUH?**

ANNISA FITHRIA (annisa.fithria@act.uad.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

ABSTRACT

Islamic banking industry in Indonesia is experiencing the rapid growth, but research related to Islamic financial institutions in Indonesia is still limited. In analyzing profitability, management ownership has an important role because it can overcome the problem of agency conflict and reduce agency costs. Therefore, this study aims to examine the effect of management ownership on profitability of Islamic rural banks (BPRS) in Indonesia. To achieve this objective, this study analyzes quarterly panel data of financial report from 155 BPRS spread across 21 provinces in Indonesia during 2011-2016 with total 2,765 observations. Profitability, as dependent variable in this study, is measured by return on assets (ROA) and return on equity (ROE). Management ownership, as independent variable in this study, consists of the existence of board of director ownership and the existence of board of commissioner ownership. In addition, this study also uses bank size, deposit ratio, capital ratio, GDP growth rate, and inflation rate as control variables. The result shows that the existence of board of director ownership has negative and significant effect on ROA and ROE. However, the existence of board of commissioner ownership has no significant effect on all profitability variables. By examining the effect of management ownership on BPRS profitability, it is expected to fill the gap in literature of Islamic financial institutions in Indonesia, especially BPRS.

Keywords: *Islamic rural bank (BPRS), BPRS profitability, management ownership, panel data*

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, tetapi penelitian yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah di Indonesia masih terbatas. Dalam menganalisis profitabilitas, kepemilikan manajemen memiliki peran penting karena dapat mengatasi masalah konflik keagenan dan mengurangi biaya agensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajemen terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menganalisis data panel dari laporan keuangan triwulan 155 BPRS yang tersebar di 21 provinsi di Indonesia selama tahun 2011-2016 dengan total 2.765 observasi. Profitabilitas, sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Kepemilikan manajemen, sebagai variabel independen dalam penelitian ini, terdiri atas keberadaan kepemilikan saham oleh dewan direksi dan keberadaan kepemilikan saham oleh dewan komisaris. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan ukuran bank, rasio deposit, rasio modal, tingkat pertumbuhan PDB, dan tingkat inflasi sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan saham oleh dewan direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Namun, keberadaan kepemilikan saham oleh dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap seluruh variabel profitabilitas. Dengan menguji pengaruh kepemilikan manajemen terhadap profitabilitas BPRS, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur lembaga keuangan syariah di Indonesia, terutama BPRS.

Kata Kunci : Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), profitabilitas BPRS, kepemilikan manajemen, data panel

PENDAHULUAN

Struktur kepemilikan merupakan komponen yang penting untuk dibahas dalam kaitannya dengan kinerja karena dapat membantu mengatasi masalah kon-

flik keagenan. Selain itu, struktur kepemilikan di bank menjadi penting untuk dibahas karena bank memiliki atribut khusus dalam tata kelola perusahaan yang membuat praktiknya lebih istimewa, yaitu

ketidakjelasan yang lebih besar daripada industri lainnya dan peraturan pemerintah yang lebih besar. Karena tata kelola yang berbeda, struktur kepemilikan di perusahaan lainnya tidak bisa langsung diberlakukan juga di bank (Levine, 2004). Tata kelola bank juga sangat kompleks dan satu solusi tidak cocok untuk semua bank. Regulasi dan prinsip yang menjadi pedoman tata kelola perusahaan yang baik harus disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan yang berbeda dari bank (Westman, 2011).

Berdasarkan modal inti (MI), BPR/BPRS dengan MI di bawah Rp6 miliar cenderung memiliki kinerja yang buruk. Hal ini tecermin dari *return on assets* (ROA) yang rendah (negatif). Dari total 1.797 BPR/BPRS, sebagian besar (68%) memiliki MI yang terbatas (di bawah Rp 6 miliar). Keterbatasan MI ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat memperburuk tata kelola perusahaan yang berujung pada buruknya kinerja BPR/BPRS (OJK, 2016).

Penelitian mengenai kepemilikan manajemen di bank pertama kali dilakukan oleh DeYoung, Spong, dan Sullivan (2001) dengan meneliti dampaknya terhadap efisiensi menggunakan sampel bank kecil di Amerika Serikat. Penelitian tersebut dilanjutkan oleh Westman (2011) dengan menggunakan struktur kepemilikan yang sama dan menguji dampaknya terhadap profitabilitas menggunakan sampel bank Eropa yang terdaftar dan yang tidak terdaftar di bursa.

Penelitian mengenai dampak kepemilikan manajemen terhadap kinerja masih terbatas dan belum memperoleh hasil yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen (kepemilikan saham oleh dewan direksi dan kepemilikan saham oleh dewan komisaris) terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan menggunakan data panel BPRS selama tahun 2011-2016. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan beberapa cara. Pertama, penelitian ini tergolong penelitian pertama yang menguji pengaruh kepemilikan manajemen terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

Penelitian yang menggunakan sampel BPRS di Indonesia masih terbatas (Riwajanti, 2013). Penelitian sebelumnya hanya memberikan gambaran secara deskriptif mengenai latar belakang, perkembangan, dan kemungkinan tantangan yang akan dihadapi BPRS kedepannya (Karim, Tarazi, & Reille, 2008; Seibel, 2008). Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dan memberikan kontribusi pada literatur mengenai BPRS.

Kedua, dengan meneliti pengaruh kepemilikan manajemen terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia, penelitian ini melengkapi penelitian yang berkaitan dengan struktur kepemilikan di negara lain, seperti Amerika Serikat (DeYoung *et al.*, 2001), Jerman (Altunbas, Evans & Molyneux, 2001), Eropa (Iannotta, Nocera & Sironi, 2007; Westman, 2011), Spanyol (Garcia-Cestona & Surroca, 2008), Yordania (Tomar & Bino, 2012), Ghana (Bokpin, 2013), Malaysia (Rahman & Reja, 2015), Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) (Haque & Brown, 2017), dan antarnegara (Zouari & Taktak, 2014). Penelitian ini berfokus pada satu negara, yaitu Indonesia, yang memiliki jumlah Muslim terbesar di dunia dan memiliki sistem keuangan syariah yang berbeda dengan negara lainnya. Meskipun penelitian sebelumnya yang menggunakan data dari berbagai negara, seperti yang dilakukan oleh Zouari dan Taktak (2014) dapat memberikan wawasan yang lebih kuat, penelitian dalam konteks ekonomi tunggal masih penting karena kondisi ekonomi di negara tertentu memiliki karakteristik nasional yang unik. Indonesia memiliki lingkungan kelembagaan yang relatif berbeda dari negara-negara Muslim lainnya. Misalnya, Indonesia mengadopsi struktur dewan dua tingkat (*two-tier*), di mana bank harus memiliki dewan komisaris (yang disebut "*board of commissioner*"—BOC) dan dewan direksi (yang disebut "*board of director*"—BOD) (Darmadi, 2013; Hanafi, Santi & Muazaroh, 2013), sedangkan negara lain mengadopsi struktur dewan satu tingkat (*one-tier*).

Ketiga, penelitian ini termasuk penelitian pertama yang menguji pengaruh kepemilikan manajemen terhadap

profitabilitas BPRS di Indonesia dengan menggunakan data panel dari BPRS se-Indonesia selama tahun 2011-2016. Data panel dapat memberikan informasi yang lebih banyak, variabilitas yang lebih baik, mengurangi hubungan antara variabel bebas, memberikan lebih banyak derajat kebebasan, dan lebih efisien. Selain itu, data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek yang tidak bisa dilakukan oleh data *time-series* dan *cross section*. Data panel juga memungkinkan peneliti untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks dan dapat meminimalkan bias. Singkatnya, data panel dapat memperkaya analisis empiris dengan cara-cara yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan data *cross-section* atau *time series* (Gujarati, 2004).

Bagian selanjutnya dari paper ini berisi tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis. Bagian tersebut akan dilanjutkan dengan metode penelitian dan diskusi hasil penelitian. Paper ini berakhir dengan memberikan kesimpulan yang menyintesis temuan utama dan menyoroti beberapa implikasi dari temuan dan arahan penelitian di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengurus BPRS terdiri atas dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah. Indonesia mengadopsi struktur dewan dua tingkat (*two-tier*), di mana bank harus memiliki dewan komisaris (yang disebut "*board of commissioner*"—BOC) dan dewan direksi (yang disebut "*board of director*"—BOD) (Darmadi, 2013; Hanafi *et al.*, 2013). Dewan komisaris dipisahkan dengan dewan direksi. Dewan komisaris berperan dalam memberikan pengawasan dan mengawasi direksi dalam mengelola perusahaan. Di bank syariah, selain terdapat dewan direksi yang melakukan peran eksekutif, terdapat juga dewan pengawas syariah yang berperan sebagai pengawas atau penasihat, atau keduanya (Mollah & Zaman, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan di negara-negara lain yang sebagian besar menggunakan sistem satu tingkat (*one tier*), istilah dewan direksi tidak memiliki arti yang sama dengan yang

digunakan di Indonesia, tetapi perannya mirip dengan peran dewan komisaris di perusahaan di Indonesia (Darmadi, 2013).

Masalah dalam tata kelola dan manajemen dapat menjadi salah satu penyebab kinerja yang buruk (Seibel, 2008). Tata kelola bank sangat kompleks dan satu solusi tidak cocok untuk semua bank. Regulasi dan prinsip yang memandu untuk tata kelola perusahaan yang baik harus disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan yang berbeda dari bank (Westman, 2011). Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis salah satu masalah yang menyebabkan kinerja yang buruk, yaitu masalah tata kelola dan manajemen dengan menguji apakah kepemilikan manajemen memiliki pengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

Penelitian mengenai dampak kepemilikan manajemen terhadap kinerja masih terbatas dan belum memperoleh hasil yang konsisten. DeYoung *et al.* (2001) meneliti kepemilikan manajerial dengan menggunakan 266 bank kecil di Amerika Serikat. Mereka menemukan bahwa bank dapat meningkatkan profitabilitas dengan merekrut manajer dari luar, yang kepentingannya diselaraskan dengan pemegang saham melalui kepemilikan. Garcia-Cestona dan Surroca (2008), dengan menggunakan bank Spanyol, menganalisis bagaimana struktur kepemilikan memengaruhi tingkat kinerja dan menemukan bahwa organisasi yang dikendalikan oleh orang dalam (yaitu manajer dan pekerja) cenderung akan memaksimalkan keuntungan dan memiliki kinerja yang lebih baik. Selain itu, dengan menggunakan sampel bank-bank di Eropa, Westman (2011) menguji dampak kepemilikan manajemen terhadap profitabilitas dan menemukan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap profitabilitas di bank non-tradisional. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajemen penting di bank yang sulit untuk dipantau. Rahman dan Reja (2015) juga meneliti pengaruh kepemilikan manajemen terhadap ROA dan ROE. Dengan menggunakan sampel bank di Malaysia, mereka menemukan bahwa kepemilikan manajemen memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank. Kepemilikan manajemen dapat menyelaraskan kepentingan orang dalam dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja bank.

Konflik antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi jika kepentingan manajer selaras dengan kepentingan pemegang saham eksternal. Kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan dengan kepemilikan saham di manajemen yang dapat dibuat dengan cara memberikan kompensasi saham atau opsi saham kepada manajer bank (Chun, Naganoo & Lee, 2011). Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan manajemen diharapkan dapat mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajer sehingga dapat meningkatkan kinerja di BPRS.

Selain itu, kepemilikan saham oleh dewan komisaris juga penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan karena dewan komisaris memiliki kewenangan hukum tertinggi untuk pengambilan keputusan di perusahaan dan memiliki tanggung jawab utama untuk pengawasan eksternal. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kepemilikan komisaris memiliki dampak positif pada aktivitas komisaris (Westman, 2011).

Dengan menggunakan sampel bank kecil di Amerika Serikat, DeYoung *et al.* (2001) menunjukkan bukti bahwa bank-bank dengan efisiensi laba yang lebih tinggi memiliki kepemilikan komisaris yang lebih besar dan lebih terkonsentrasi. Selain itu, Spong dan Sullivan (2007) menemukan bahwa dewan komisaris cenderung memiliki pengaruh yang lebih positif pada kinerja bank ketika mereka memiliki kepentingan keuangan yang signifikan di bank. Westman (2011) menguji dampak kepemilikan komisaris terhadap profitabilitas menggunakan sampel bank di Eropa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan komisaris memiliki dampak positif terhadap profitabilitas di bank tradisional. Hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa kepemilikan komisaris penting di bank di mana pengamanan terjamin oleh pemerintah dan komisaris tidak sulit untuk memantau.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dirumuskan secara formal sebagai berikut.

- H1. Kepemilikan saham oleh dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H2. Kepemilikan saham oleh dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini meliputi 166 BPRS yang tersebar di seluruh Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan data panel triwulan yang tidak seimbang selama tahun 2011-2016. Kriteria sampel yang digunakan adalah BPRS yang menyediakan laporan keuangan pada tahun 2011-2016 dan memiliki laporan keuangan minimal dua tahun (delapan triwulan).

Sampel awal BPRS yang menyediakan laporan keuangan dari tahun 2011-2016 adalah 160 BPRS dengan total 3.840 observasi. Selanjutnya, sampel dikurangi dengan BPRS yang tidak memiliki data yang lengkap. Setelah dikurangi data yang tidak lengkap, terdapat 158 BPRS dengan total 2.899 observasi. Selanjutnya, sampel dikurangi dengan data *outlier* sebanyak 118 observasi. Selanjutnya, sebanyak 3 BPRS yang tidak memiliki laporan keuangan minimal dua tahun dikeluarkan dari sampel. Dengan demikian, sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 155 BPRS dari 21 provinsi dengan total 2.765 observasi. Beberapa kriteria pemilihan sampel tersebut mengakibatkan jumlah sampel akhir bersifat *unbalanced panel*, yaitu jumlah sampel *time-series* berupa triwulan tidak sama untuk setiap BPRS.

Data akuntansi untuk setiap BPRS diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah diolah oleh Pusat Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Meskipun tidak diaudit, laporan keuangan tersebut pada umumnya disiapkan dan disajikan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang diterima.

Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajemen terhadap profitabilitas BPRS,

penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model dasar regresi data panel yang dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana Y_{it} adalah variabel dependen dari BPRS i pada saat t , α adalah konstanta, β adalah koefisien dari masing-masing variabel, X_{it} adalah variabel independen dari BPRS i pada saat t , t menunjukkan periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$), dan i menunjukkan *cross section* ($i = 1, 2, \dots, N$), ε_{it} adalah *error term*.

Secara lebih spesifik, model dasar regresi data panel untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$PROF_{it} = \alpha + \beta Kepemilikan_{it} + \theta Kontrol_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots(2)$$

Dimana $PROF_{it}$ adalah profitabilitas BPRS i pada saat t , α adalah konstanta, β adalah koefisien kepemilikan manajemen, $Kepemilikan_{it}$ adalah kepemilikan manajemen di BPRS i pada saat t , θ adalah koefisien variabel kontrol, $Kontrol_{it}$ adalah karakter spesifik bank dan faktor ekonomi makro BPRS i pada saat t , ε_{it} adalah *error term*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel untuk mengukur profitabilitas, yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA diukur menggunakan laba bersih dibagi total aset dan ROE diukur menggunakan laba bersih dibagi total ekuitas. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai proksi dari kepemilikan manajemen, yaitu kepemilikan saham oleh dewan direksi (KBOD) dan kepemilikan saham oleh dewan komisaris (KBOC). Keberadaan kepemilikan saham oleh dewan direksi, yang dilambangkan dengan KBOD, adalah variabel *dummy* dengan nilai satu jika setidaknya satu dari pemegang saham adalah anggota dari dewan direksi dan nol sebaliknya. Demikian juga, keberadaan kepemilikan saham oleh dewan komisaris, yang dilambangkan dengan KBOC, adalah variabel *dummy* dengan nilai satu jika setidaknya satu dari pemegang saham adalah anggota dewan komisaris dan nol sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan tiga

variabel kontrol internal yang mencerminkan karakteristik bank yang spesifik seperti yang digunakan oleh Westman (2011), yaitu ukuran bank, rasio deposit, dan rasio modal. Ukuran bank diukur dengan logaritma natural total aset dan dilambangkan dengan SIZE. Rasio deposit diukur dengan rasio total deposit dibagi dengan total pembiayaan dan dilambangkan dengan DEPOSIT. Rasio modal diukur dengan rasio total ekuitas dibagi dengan total aset dan dilambangkan dengan ETA. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel ekonomi makro yang umum digunakan sebagai variabel kontrol eksternal, yaitu tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (GDP) dan tingkat inflasi (INF).

Berdasarkan variabel-variabel yang dibahas, model yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh kepemilikan manajemen terhadap profitabilitas BPRS dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA_{it} = \alpha + \beta KBOD_{it} + \theta_1 SIZE_{it} + \theta_2 DEPOSIT_{it} + \theta_3 ETA_{it} + \theta_4 GDP_{it} + \theta_5 INF_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots(3)$$

$$ROE_{it} = \alpha + \beta KBOD_{it} + \theta_1 SIZE_{it} + \theta_2 DEPOSIT_{it} + \theta_3 ETA_{it} + \theta_4 GDP_{it} + \theta_5 INF_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots(4)$$

$$ROA_{it} = \alpha + \beta KBOC_{it} + \theta_1 SIZE_{it} + \theta_2 DEPOSIT_{it} + \theta_3 ETA_{it} + \theta_4 GDP_{it} + \theta_5 INF_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots(5)$$

$$ROE_{it} = \alpha + \beta KBOC_{it} + \theta_1 SIZE_{it} + \theta_2 DEPOSIT_{it} + \theta_3 ETA_{it} + \theta_4 GDP_{it} + \theta_5 INF_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots(6)$$

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 KBOD_{it} + \beta_2 KBOC_{it} + \theta_1 SIZE_{it} + \theta_2 DEPOSIT_{it} + \theta_3 ETA_{it} + \theta_4 GDP_{it} + \theta_5 INF_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots(7)$$

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_1 KBOD_{it} + \beta_2 KBOC_{it} + \theta_1 SIZE_{it} + \theta_2 DEPOSIT_{it} + \theta_3 ETA_{it} + \theta_4 GDP_{it} + \theta_5 INF_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots(8)$$

Analisis regresi data panel statis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *within fixed effect model*. Model tersebut dapat mengontrol efek heterogenitas yang konstan antarwaktu (*time-invariant*) yang tidak teramati di seluruh individu. Untuk mengontrol perbedaan perilaku individu antarperiode, kontrol triwulan dimasukkan ke dalam model. Penelitian ini juga menggunakan *clustering standard error* level individu seperti yang disarankan oleh Cameron dan Miller (2015).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Korelasi

Hasil uji korelasi menunjukkan apakah multikolinearitas terjadi atau tidak. Multikolinearitas diindikasikan terjadi jika korelasi antarvariabel independen diatas 80%. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen yang digunakan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan profitabilitas rata-rata BPRS yang ditinjau dari *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Nilai rata-rata pengukuran profitabilitas adalah 1,22% untuk ROA dan

6,27% untuk ROE. Rata-rata profitabilitas yang rendah di BPRS menunjukkan bahwa sebagian besar BPRS beroperasi dalam kerugian sehingga tidak menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimilikinya.

Tidak ada perlakuan tertentu yang diberikan untuk mengatasi *outlier*. Dengan jumlah observasi yang cukup besar yaitu 2.765 observasi, penyimpangan nilai pada data *outlier* kurang memberikan pengaruh pada statistik sampel.

Statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 1.

Analisis Regresi

Analisis regresi dimulai dengan mene-

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
<i>Variabel Profitabilitas</i>					
ROA	2.765	1,223849	2,554681	-17,6063	11,272
ROE	2.765	6,269974	17,54264	-99,995	98,04478
<i>Variabel Kepemilikan Manajemen</i>					
KBOD	2.765	0,111392	0,314674	0	1
KBOC	2.765	0,649186	0,477311	0	1
<i>Variabel Kontrol</i>					
SIZE	2.765	16,76766	1,111616	13,51263	20,40405
DEPOSIT	2.765	1,017236	2,485322	0	56,58745
ETA	2.765	0,185585	0,131832	-0,58208	0,831206
GDP	2.765	1,540314	3,183613	-9,47185	15,1407
INF	2.765	1,291822	1,392035	-26,8837	7,442455

Tabel 2.

Pengaruh kepemilikan saham oleh dewan direksi terhadap profitabilitas BPRS.

Variabel	ROA	ROE
Konstanta	-10,715** (4,345)	-57,740* (30,984)
KBOD	-0,783** (0,342)	-6,085* (3,453)
SIZE	0,632** (0,255)	3,440* (1,815)
DEPOSIT	-0,049 (0,045)	-0,309 (0,240)
ETA	4,260** (1,793)	19,389** (9,479)
GDP	-0,009 (0,012)	-0,049 (0,072)
INF	0,041* (0,024)	0,163 (0,169)
Jumlah Observasi	2.765	2.765
<i>R-squared</i>	0,085	0,047
Jumlah Bank	155	155

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.10.

Tabel 3.

Pengaruh kepemilikan saham oleh dewan komisaris terhadap profitabilitas BPRS.

Variabel	ROA	ROE
Konstanta	-9,786** (4,723)	-54,888* (32,756)
KBOC	-0,350 (0,544)	-0,151 (3,219)
SIZE	0,584** (0,266)	3,230* (1,857)
DEPOSIT	-0,049 (0,046)	-0,313 (0,246)
ETA	4,307** (1,782)	19,791** (9,588)
GDP	-0,008 (0,012)	-0,045 (0,072)
INF	0,041* (0,024)	0,167 (0,170)
Jumlah Observasi	2.765	2.765
<i>R-squared</i>	0,083	0,044
Jumlah Bank	155	155

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.10.

rapkan model untuk menguji pengaruh kepemilikan saham oleh dewan direksi terhadap profitabilitas (Eq. (3) dan (4)). Hasil analisis ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan saham oleh dewan direksi (KBOD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada level 5% terhadap ROA dan 10% terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan saham oleh dewan direksi menurunkan profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan di manajemen/direksi akan sejalan dengan kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham sehingga dapat menurunkan biaya agensi dan meningkatkan profitabilitas.

Analisis regresi selanjutnya dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan saham oleh dewan komisaris terhadap profitabilitas (Eq. (5) dan (6)). Hasil analisis ditampilkan dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji pengaruh kepemilikan saham oleh dewan komisaris (KBOC) terhadap variabel profitabilitas secara keseluruhan tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini tecermin dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan saham oleh dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap ROA maupun ROE. Hasil pengujian tersebut tidak sejalan dengan teori keagenan dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas karena dapat mengurangi biaya agensi serta sejalan dengan kepentingan komisaris dan pemegang saham.

Analisis terakhir dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajemen (kepemilikan saham oleh dewan direksi dan kepemilikan saham oleh dewan komisaris) terhadap profitabilitas secara simultan (Eq. (7) dan (8)). Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 4.

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan hasil yang sama dengan pengujian yang dilakukan sebelumnya. Secara keseluruhan hasil pengujian

menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan saham oleh dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas baik saat pengujian secara terpisah maupun saat pengujian secara simultan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdukung.

Hasil uji pengaruh kepemilikan saham oleh dewan komisaris terhadap profitabilitas juga tidak mengalami perubahan meskipun diuji secara simultan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H2 tidak terdukung.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh dewan direksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan saham oleh dewan direksi menurunkan profitabilitas. Di sisi lain, kepemilikan saham oleh dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap seluruh variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh dewan direksi

Tabel 4.

Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap profitabilitas BPRS.

Variabel	ROA	ROE
Konstanta	-10,121** (4,778)	-57,492* (33,258)
KBOD	-0,782** (0,343)	-6,085* (3,455)
KBOC	-0,350 (0,544)	-0,146 (3,217)
SIZE	0,610** (0,270)	3,431* (1,892)
DEPOSIT	-0,049 (0,045)	-0,309 (0,240)
ETA	4,256** (1,776)	19,387** (9,491)
GDP	-0,009 (0,012)	-0,049 (0,072)
INF	0,041* (0,024)	0,162 (0,170)
Jumlah Observasi	2.765	2.765
<i>R-squared</i>	0,086	0,047
Jumlah Bank	155	155

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.10.

memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan saham oleh dewan direksi tidak sejalan dengan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Untuk mengatasi pengaruh negatif tersebut, para pengambil kebijakan dapat membuat kebijakan terkait dengan keberadaan kepemilikan saham oleh dewan direksi, seperti pembatasan jumlah pemegang saham di dewan direksi dan pembatasan proporsi saham yang dapat dimiliki oleh dewan direksi.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu tidak tersedianya data yang lengkap dan penelitian ini tidak mempertimbangkan proporsi saham yang dimiliki oleh pemegang saham, baik yang dimiliki oleh dewan direksi maupun dewan komisaris.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proporsi saham dan mempertimbangkan variabel kepemilikan lainnya, seperti konsentrasi kepemilikan, kepemilikan di dewan pengawas syariah, dan kepemilikan pemerintah. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan profitabilitas BPRS dengan profitabilitas BPR konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Altunbas, Y., Evans, L., & Molyneux, P. (2001). Bank ownership and efficiency. *Journal of Money, Credit and Banking*, 33(4), 926-954.
- Bokpin, G.A. (2013). Ownership structure, corporate governance and bank efficiency: An empirical analysis of panel data from the banking industry in Ghana. *Corporate Governance*, 13 (3), 274-287.
- Cameron, A.C., & Miller, D.L. (2015). A practitioner's guide to cluster-robust inference. *Journal of Human Resources*, 50(2), 317-372.
- Chun, S.E., Nagano, M., & Lee, M.H. (2011). Ownership structure and risk-taking behavior: Evidence from banks in Korea and Japan. *Asian Economic Journal*, 25(2), 151-175.
- Darmadi, S. (2013). Corporate governance disclosure in the annual report: An exploratory study on Indonesian Islamic Banks. *Humanomics*, 29(1), 4-23.
- DeYoung, R., Spong, K., & Sullivan, R.J. (2001). Who's minding the store? Motivating and monitoring hired managers at small, closely held commercial banks. *Journal of Banking and Finance*, 25(7), 1209-1243.
- García-Cestona, M., & Surroca, J. (2008). Multiple goals and ownership structure: Effects on the performance of Spanish savings banks. *European Journal of Operational Research*, 187 (2), 582-599.
- Gujarati, D.N. (2004). *Basic econometrics* (4th ed.). New York: The McGraw-Hill
- Hanafi, M.M., Santi, F., & Muazaroh. (2013). The impact of ownership concentration, commissioners on bank risk and profitability: Evidence from Indonesia. *Eurasian Economic Review*, 3(2), 183-202.
- Haque, F., & Brown, K. (2017). Bank ownership, regulation and efficiency: Perspectives from the Middle East and North Africa (MENA) Region. *International Review of Economics and Finance*, 47, 273-293.
- Iannotta, G., Nocera, G., & Sironi, A. (2007). Ownership structure, risk and performance in the European Banking Industry. *Journal of Banking and Finance*, 31(7), 2127-2149.
- Karim, N., Tarazi, M., & Reille, X. (2008). Islamic microfinance: An emerging market niche. *CGAP Focus Note*, (49), 1-16.
- Levine, R. (2004). *The corporate governance of banks: A Concise Discussion of Concepts and Evidence*. World Bank Policy Research Working Paper 3404.
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah supervision, corporate governance and performance: Conventional vs. Islamic Banks. *Journal of Banking & Finance*, 58, 418-435.
- OJK. (2016). *Permasalahan dan Tantangan BPR/BPRS*. Disampaikan dalam Rakernas dan Seminar Nasional Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia, Pontianak.
- Rahman, N.A.A., & Reja, A.F.M. (2015). Ownership structure and bank performance. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(5), 483-488.
- Riwajanti, N.I. (2013). *Islamic microfinance*

- in Indonesia: A comparative analysis between Islamic Financial Cooperative (BMT) and Shari'ah Rural Bank (BPRS) on experiences, challenges, prospect and role in developing microenterprises* (Thesis). Durham University, Inggris.
- Seibel, H.D. (2008). Islamic microfinance in Indonesia: The challenge of institutional diversity, regulation, and supervision. *Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 23(1), 86-103.
- Spong, K.R., & Sullivan, R.J. (2007). Corporate governance and bank performance, 1-28. Diakses dari <https://ssrn.com/abstract=1011068>
- Tomar, S., & Bino, A. (2012). Corporate governance and bank performance: evidence from Jordanian Banking Industry. *Jordan Journal of Business Administration*, 8(2), 353-372.
- Westman, H. (2011). The impact of management and board ownership on profitability in banks with different strategies. *Journal of Banking and Finance*, 35(12), 3300-3318.
- Zouari, S.B.S., & Taktak, N.B. (2014). Ownership structure and financial performance in Islamic Banks: Does bank ownership matter? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(2), 146-160.